

**ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini**

Vol. 2 No. 1 (2023)      ISSN : 2962-1194

Journal website: <https://attaqwa.pdfaii.org/>

Research Article

## **Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX Di SMP Al Qona'ah Baleendah**

**Siti Sifa Fauziyah, Siti Romlah, Atep Komussudin**

STIT At-Taqwa Ciparay Bandung

Copyright © 2023 by Authors, Published by ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

Received : October 12, 2022

Revised : November 16, 2022

Accepted : December 23, 2022

Available online : February 21, 2023

**How to Cite :** Siti Sifa Fauziyah, Siti Romlah, & Atep Komussudin. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX Di SMP Al Qona'ah Baleendah. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 39-53. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i1.13>

\*Corresponding Author: Email: [sifafauziyah661@gmail.com](mailto:sifafauziyah661@gmail.com) (Siti Sifa Fauziyah)

### **The Influence of the Implementation of the Dhuha Prayer on the Discipline of Class IX Students at Al Qona'ah Baleendah Middle School**

**Abstract.** This research is focused on the phenomena that occur at Al-Qona'ah Baleendah Middle School. Based on the preliminary study, information was obtained that students had problems in terms of Student Discipline and Sunnah worship, especially Dhuha Prayer. And the authors conducted research to find out how the Dhuha Prayer and Discipline Implementation of Class IX students at Al-Qona'ah Baleendah Middle School. The purpose of this study was to determine the effect of implementing Dhuha prayer on the discipline of Class IX students at Al - Qona'ah Baleendah Middle School. This research was carried out using descriptive research methods with a quantitative approach. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires. While the supporting techniques are observation and documentation. The population and sample in this study were class IX students at SMP

Al - Qona'ah Baleendah. By using a non-probability sampling technique. The results showed that: (1) The Reality of the Implementation of the Dhuha Prayer at Al - Qona'ah Baleendah Middle School was included in the Good category, (2) The Discipline Reality of Class IX Students at Al - Qona'ah Baleendah Middle School was included in the Good category, (3) In this study it was found that 12.5% of Student Discipline was influenced by the Duha Prayer and the remaining 87.5% was influenced by other variables not examined by researchers.

**Keywords:** Dhuha Prayer, Student Discipline, Sunnah Prayer

**Abstrak.** Penelitian ini difokuskan pada fenomena yang terjadi di SMP Al-Qona'ah Baleendah. Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa peserta didik didapatkan bermasalah dalam hal Kedisiplinan Siswa dan ibadah Sunnah khususnya Shalat Dhuha. Dan penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Shalat Dhuha dan Kedisiplinan siswa Kelas IX di SMP Al-Qona'ah Baleendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX di SMP Al - Qona'ah Baleendah. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara penyebaran angket. Sedangkan teknik penunjangnya adalah observasi dan dokumentasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa IX kelas di SMP Al - Qona'ah Baleendah. Dengan menggunakan Teknik sampling nonprobalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Realitas Pelaksanaan Shalat Dhuha di SMP Al - Qona'ah Baleendah termasuk kedalam kategori Baik, (2) Realitas Kedisiplinan Siswa Kelas IX di SMP Al - Qona'ah Baleendah termasuk ke dalam kategori Baik, (3) Dalam penelitian ini ditemukan 12,5% Kedisiplinan Siswa dipengaruhi oleh Pelaksanaan Shalat Dhuha dan sisanya 87,5% dipengaruhi oleh Variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

**Kata Kunci:** Shalat Dhuha, Kedisiplinan Siswa, Shalat Sunnah

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian nya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah Pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa (Hasbulloh, 2006).

Pendidikan merupakan proses tranformasi budaya dan nilai-nilai luhur kepribadian, yang dilaksanakan secara sistematis dan terprogram. Masalah pendidikan merupakan, masalah yang dinamik seiring dengan perkembangan zaman dan budaya manusia. Derasnya arus informasi sekarang ini mengakibatkan dunia seakan-akan semakin sempit dan menggelobe, sehingga menjadikan persaingan individu dan kelompok semakin menjadi cepat, sehingga mengakibatkan, lurnya nilai-nilai keagamaan, kepribadian individu, masyarakat dan bangsa (Hafied, 2017).

Pendidikan sebagai upaya membangun sumber daya manusia yang bermutu tidak cukup dengan hanya memperhatikan aspek intelektualitasnya (IQ) saja, tetapi

harus seimbang dengan pembangunan kualitas aspek emosi (EQ) dan aspek spiritual (SQ). Aspek moral, akhlak mulia dan kehidupan beragama juga harus menjadi perhatian dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dalam rangka membentuk pola pikir, pola sikap dan pola tindak peserta didik yang mengarah pada hal-hal yang terpuji. Ini sejalan dengan amanat Undang- Undang Dasar RI-1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang (Kementerian Hukum dan HAM RI, 2022).

Zaman sekarang ini, proses pembelajaran tidak hanya melalui pendidikan yang dilakukan melalui tatap muka saja. Akan tetapi bisa juga dilakukan melalui pembiasaan, pembiasaan yang mengajarkan anak untuk taat beribadah dengan menjalankan ibadah shalat wajib maupun yang sunnah. Dalam hal itu orang tua hanya bisa membimbing anak untuk dapat beribadah pada waktu dirumah saja akan tetapi pada saat disekolah maka bimbingan akan dilakukan oleh para pendidik.

Shalat merupakan salah satu dari rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Shalat merupakan ibadah yang terdiri dari doa dan gerakan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Shalat dapat dijadikan pendidikan yang paling utama, dimana shalat dapat dijadikan sebagai sasaran untuk membentuk jiwa seorang anak.

Ibadah shalat secara garis besarnya dibagi menjadi dua jenis yaitu, shalat fardu dan sunnah. Salah satu shalat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW adalah shalat dhuha. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah SAW yang menyebutkan keutamaan dan keistimewaan shalat dhuha bagi mereka yang melaksanakannya. Shalat dhuha yang dilaksanakan siswa sebelum masuk kelas membuat siswa berfikir positif, kreatif dan disiplin. Selain keistimewaan yang didapat siswa ketika melaksanakan shalat dhuha adalah dilancarkan rezekinya, rezeki orangtuanya, diampuni dosanya, ketenangan jiwa dan dipermudah segala urusannya.

Shalat sunnah memberikan banyak keuntungan, setelah shalat wajib tentunya, bagi orang yang melaksanakannya. Salah satu keuntungan itu adalah diberikannya keteguhan (istiqomah) yang dapat terwujud dalam tingkat kedisiplinan seorang hamba dalam melaksanakan ibadah. Seperti dilaksanakannya shalat dhuha di SMP Al-Qona'ah Baleendah, kegiatan tersebut merupakan usaha untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Indikasi bahwa perbuatan baik dapat dipelajari dengan pembiasaan, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan baik, tetapi setelah lama dipraktekkan, secara terus menerus dibiasakan akhirnya anak akan terbiasa oleh sendirinya.

Shalat sunnah dibagi menjadi beberapa macam. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan pada shalat dhuha. Sedangkan lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMP Al-Qona'ah Baleendah, karena dalam beberapa tahun terakhir ini telah menerapkan pembiasaan shalat dhuha kepada siswanya secara rutin, setiap hari saat aktif kegiatan belajar mengajar.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Al-Qona'ah Baleendah adalah sebagai berikut, dimana siswa sebelum diterapkannya pembiasaan shalat

dhuha, mereka kurang maksimal dalam memanfaatkan waktu (kedisiplinan waktu), sehingga banyak pelanggaran tata tertib terjadi. Akhirnya kepala sekolah menerapkan kegiatan baru yaitu pelaksanaan shalat dhuha yang harus diikuti oleh seluruh siswa dan para guru di SMP Al-Qona'ah Baleendah. Kegiatan tersebut mulai diterapkan pada tahun 2015 hingga sekarang telah memberikan pengaruh bagi warga sekolah.

Pendidikan di sekolah baiknya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, tetapi harus bisa membentuk kedisiplinan juga. Disiplin artinya kepatuhan menjalankan peraturan dan hukuman karena kesadaran diri atau bukan takut sanksi. Dari sini semanya bermula, sebelum disiplin diterapkan perlu dibuat tata tertib atau peraturan yang benar-benar realistis. Dengan disiplin seseorang dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma- norma yang berperilaku dimana seseorang tersebut berada. Aturan dan norma ditempat yang satu berbeda pula dengan aturan dan norma yang berlaku ditempat lain. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk disiplin dimanapun dia berada. Bila individu selalu disiplin dan mematuhi aturan serta norma yang berlaku maka individu tersebut akan terbiasa hidup tertatur.

Disiplin dalam arti luas bisa dikatakan sama dengan akhlak, disiplin yang sama-sama dimulai dengan pembiasaan. Pembiasaan perlu ditanamkan dalam bentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh sejak kecil anak dibiasakan membaca bismillah sebelum makan, makan dengan tangan kanan dan berperilaku baik lainnya. Jika hal itu dibiasakan sejak kecil, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.

Disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap warga sekolah, aturan yang diberlakukan sekolah menjadi landasan kedisiplinan. Begitupun dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah siswa tidak akan lepas dari yang namanya peraturan dan tata tertib. Setiap siswa diharuskan untuk bisa mematuhi dan menaati peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap aturan dan tata tertib disebut dengan sikap disiplin. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah.

Disiplin merupakan cara yang tepat untuk membatu siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya. Meskipun disekolah tidak diajarkan mata pelajaran disiplin namun nilai-nilai disiplin harus diintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Penanaman nilai disiplin juga dilakukan melalui sebuah pembiasaan. Penerapan disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada siswa.

Shalat ialah berharap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara". Sabda Rasulullah SAW: "shalat itu adalah tiang agama, barang siapa yang mengerjakan berarti ia telah menegakkan tiang agama (Wicaksono, 2009).

Menurut Rifai dalam buku Muhammad Muslim Aziz shalat dhuha adalah shalat

sunah yang dilakukan pada pagi hari antara pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00 waktu setempat. Jumlah rakaat shalat dhuha minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat dengan salam setiap dua rakaat (Aziz, 2008).

Sama halnya menurut Abdul Hanan shalat dhuha adalah shalat yang dikerjakan ketika matahari sedang naik, kurang lebih 7 hasta (sekitar jam 07.00) sampai menjelang shalat dzuhur. Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu pagi ketika matahari sudah terbit dan meninggi sekitar 7 hasta (kira-kira pukul 07.00 WIB). Banyak pendapat mengenai pengertian shalat Dhuha diantaranya adalah:

1. Shalat sunnah Dhuha adalah shalat sunnat yang dikerjakan pada waktu pagi atau waktu Dhuha yakni ketika matahari sedang naik setinggi tombak atau naik sepenggalan, yang kira-kira antara jam tujuh, delapan, sembilan sampai masuk waktu shalat Dzuhur
2. Shalat sunnat Dhuha dilaksanakan pada pagi hari sesudah matahari menampakan sinarnya, kurang lebih 7 hasta atau kurang lebih jam 07.15.10 2 jam lebih 10 menit dari waktu subuh hingga matahari tergelincir yang menandakan waktu dzuhur. Shalat Dhuha ini, sekurang-kurangnya dua rakaat, dan sebanyak-banyaknya adalah delapan rakaat dengan tiap dua rakaat salam
3. Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu Dhuha. Shalat Dhuha juga disebut dengan Shalat Awwabiin. Shalat Dhuha dilakukan minimal dua rakaat dan maksimal/Afdhol (yang lebih utama) delapan rakaat menurut imam romli, sedangkan menurut imam ibnu hajar adalah dua belas rakaat, dan hendaknya (lebih utama) shalat Dhuha dilakukan dengan salam di setiap dua rakaat

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan di pagi hari sampai sebelum shalat zuhur, mulai pukul 07:00 sampai 11:30 sebelum melaksanakan shalat Zhuhur, Shalat sunnah Dhuha dikerjakan paling sedikit dua rakaat dan paling banyak dua belas rakaat, dengan satu kali salam setiap dua rakaat.

Pada dasarnya shalat dhuha hukumnya adalah sunnah muakkad (yang ditekankan), karena Nabi melakukannya, menganjurkan para sahabat beliau untuk melakukannya dan menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan untuk satu orang oleh beliau, berarti juga wasiat untuk seluruh umat, kecuali bila ada dalil yang menunjukkan kekhususan hukumnya bagi orang tersebut (Laila, 2019).

Jumlah rakaatnya sedikitnya dua rakaat hingga sampai dua belas rakaat. Dengan demikian, shalat sunah dhuha dapat dikerjakan dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat, hingga dua belas rakaat (Makhdlori, 2010).

Terdapat beberapa macam paket rakaat dalam shalat dhuha. Semua paket rakaat tersebut pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam shalat dhuhanya. Namun tidak terdapat hadits yang menjelaskan bahwa beliau menunaikan shalat dhuha lebih dari dua belas rakaat. Adapun tata cara yang masyhur adalah shalat dengan satu salam pada tiap dua rakaat. Walaupun ada sebagian ulama yang berpendapat bahwa shalat dhuha dapat pula dilakukan sebanyak empat rakaat dengan satu salam (Laila, 2019).

Sedangkan Syafi'i menyatakan bahwa hukum shalat dhuha adalah sunah muakkadah. Sunnah muakkadah sendiri memiliki pengertian sebagai suatu amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW secara rutin. Bahkan ada pendapat yang

mengatakan bahwa sunah muakkadah adalah sunah-sunah yang menjadi penyempurna bagi hal-hal yang diwajibkan. Jadi, shalat sunah duha bisa menjadi amalan yang menyempurnakan amalan wajib sehari-hari.

Sedangkan menurut Pendapat Ibnu Al-Qayyim dikemukakan oleh al-shan'ani dalam subuh al-salam mengenai hukum shalat dhuha, karena ia telah mengumpulkan beberapa pendapat ulama, sehingga pada kesimpulan mengenai hukum mengerjakan shalat dhuha, yaitu :

1. Sunnah Muakkad
2. Tidak disyariatkan
3. Hukum aslinya tidak sunnah
4. Disunnahkan mengerjakannya terus menerus dirumah
5. Dikerjakan sesekali waktu dan meninggalkannya sesekali waktu serta tidak melakukannya secara terus menerus

Hukum yang berkaitan dengan Shalat Dhuha Al-Qur'an sendiri sebenarnya tidak mengemukakan secara jelas perintah atau anjuran yang tegas mengenai dengan pelaksanaan Shalat tersebut. Namun, penetapan atau landasan dasar Shalat Dhuha kita bisa temukan di dalam hadist, berdasarkan hadist-hadist itulah kita dapat memberikan pertimbangan status dasar hukum Shalat Dhuha.

Hadist mengenai Shalat Dhuha yang paparkan di atas tidak sekedar menunjukkan status hukum Shalat Dhuha sebagai amalan sunnah, melainkan juga mengabarkan bagaimana para sahabat menunjukkan kecintaan mereka terhadap amalan itu.

Sedangkan pendapat yang paling shalih, serta banyak dipakai jumbuh (mayoritas) ulama adalah sunnah muakkadah dengan disertai dalil dan hujjah. Imam An-Nawawi Rahimahullah mengunggulkan pendapat bahwa shalat Dhuha itu hukumnya sunnah muakkad, setelah beliau membeberkan hadits-hadits dalam persoalan itu. Beliau menyatakan: "Hadits-hadits itu semuanya sejalan, tidak ada pertentangan diantaranya bila diteliti. Alhasil, bahwa shalat Dhuha itu adalah sunnah muakkad."

Muhammad Thalib mendefinisikan fadhillah shalat dhuha disini sebagai keutamaan yang berkenaan dengan tambahan kebaikan ataupun pahala yang diperoleh pelakunya, terutama yang akan dinikmatinya di akhirat sebagai amal shalih.

Shalat Dhuha memiliki keistimewaan yang luar biasa, manusia akan merasa berat karena disaat-saat yang tanggung untuk berangkat kerja atau sedang kerja (sekitar jam 7 hingga jam 11), dia menyempatkan diri dulu buat melakukan shalat sunnat tersebut. Tetapi apabila orang yang sudah tahu keistimewaannya, tentu walau bagaimanapun keadaannya, apakah dia mau berangkat, atukah sedang dikantor, tentu ia akan melaksanakan shalat dhuha, ia merasa sayang akan keutamaan ridha Allah yang ada pada shalat tersebut. Adapun keutamaan shalat dhuha adalah sebagai berikut :

#### **1. Pahalanya Sama Dengan Sedekah Sebanyak Sendi Dalam Tubuh Kita**

Persendian yang ada pada seluruh tubuh kita sebagaimana dikatakan dalam hadits dan dibuktikan dalam dunia kesehatan adalah 360 persendian. Aisyah pernah menyebutkan sabda Nabi shallallahu'alaihi wa sallam, "Sesungguhnya setiap manusia keturunan Adam diciptakan dalam keadaan memiliki 360 persendian" (HR. Muslim

No. 1007). Hadits ini menjadi bukti selalu benarnya sabda Nabi shallallahu'alaihi wa sallam. Namun sedekah dengan 360 persendian ini dapat digantikan dengan shalat Dhuha sebagaimana disebutkan pula dalam hadits dari Buraidah, beliau mengatakan bahwa beliau pernah mendengar Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda, "Manusia memiliki 360 persendian. Setiap persendian itu memiliki kewajiban untuk bersedekah." Para sahabat pun mengatakan, "Lalu siapa yang mampu bersedekah dengan seluruh persendiannya, wahai Rasulullah?" Nabi shallallahu'alaihi wa sallam lantas mengatakan, "Menanam bekas ludah di masjid atau menyingkirkan gangguan dari jalanan. Jika engkau tidak mampu melakukan seperti itu, maka cukup lakukan shalat Dhuha 2 raka'at." (HR. Ahmad, 5: 354. Syaikh Syu'aib Al Arnauth mengatakan bahwa ini shahih ligoirih).

## **2. Urusan Dicumpan Di Akhir Siang**

Dari Nu'am bin Hammar Al Ghothofany, beliau mendengar Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda, "Allah SWT berfirman: Wahai anak Adam, janganlah engkau tinggalkan empat raka'at shalat di awal siang (di waktu Dhuha). Maka itu akan mencukupimu di akhir siang." (HR. Ahmad (5/286), Abu Daud no. 1289, At Tirmidzi no. 475, Ad Darimi no. 1451, Syaikh Al Albani dan Syaikh Syu'aib Al Arnauth mengatakan bahwa hadits ini shahih). Penulis 'Aunul Ma'bud -Al 'Azhim Abadi-menyebutkan, "Hadits ini bisa mengandung pengertian bahwa shalat Dhuha akan menyelamatkan pelakunya dari berbagai hal yang membahayakan. Bisa juga dimaksudkan bahwa shalat Dhuha dapat menjaga dirinya dari terjerumus dalam dosa atau ia pun akan dimaafkan jika terjerumus di dalamnya. Atau maknanya bisa lebih luas dari itu" (Aunul Ma'bud, 4: 118).

## **3. Mendapat Pahala Haji Dan Umrah Yang Sempurna**

Dari Anas bin Malik, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa yang melaksanakan shalat dhuha secara berjama'ah lalu ia duduk sambil berdzikir pada Allah hingga matahari terbit, kemudian ia melaksanakan shalat dua raka'at, maka ia seperti memperoleh pahala haji dan umroh." Beliau pun bersabda, "Pahala yang sempurna, sempurna dan sempurna." (HR. Tirmidzi No. 586. Syaikh Al Albani Mengatakan Bahwa Hadits Ini Hasan).

## **4. Termasuk Kategori Orang Yang Kembali Taat (Awwabin)**

Abu Hurairah ra, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda "Tidaklah menjaga shalat sunnah Dhuha melainkan awwab (orang yang kembali taat). Inilah shalat awwabin." (HR. Ibnu Khuzaimah, dihasankan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahih At Targhib wa At Tarhib 1: 164).

## **5. Ibarat Menang Perang Dan Mendapat Ghanimah Yang Banyak**

Abdullah bin Amr Radhiallahu 'Anhu dia berkata, "Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam mengutus pasukan perang, maka mereka mendapat ghanimah (rampasan perang) dan mereka cepat kembali, maka orang-orang membicarakan tentang peperangan itu dan banyaknya ghanima yang mereka dapatkan serta kepulauan mereka yang cepat, maka Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda, "Maukah

aku tunjukkan pada kalian apa yang lebih dekat dari peperangan mereka, dan lebih banyak ghanimah serta kepulauan yang lebih cepat? Barangsiapa yang berwujud kemudian pergi pada waktu pagi ke masjid untuk melakukan shalat Dhuha, maka hal itu adalah peperangan yang paling dekat dan ghanimah yang paling banyak dan akan segera kembali.” (HR. Thabrani dan lainnya).

## 6. Dimasukkan Allah Ke Surga

Orang yang merutinkan shalat Dhuha, niscaya Allah mengganjarkannya dengan balasan surga. Rasulullah SAW bersabda, “Di dalam surga terdapat pintu yang bernama bab ad-Dhuha (pintu Dhuha) dan pada hari kiamat nanti ada orang yang memanggil. Dimana orang yang senantiasa mengerjakan shalat Dhuha? Ini pintu kami, masuklah dengan kasih sayang Allah.” (HR. at- Tabrani).

## 7. Membuka Pintu Rejeki

Ibadah yang dapat membantu untuk memperlancar datangnya rejeki sesuai dengan anjuran Allah dan Rasul-Nya adalah shalat Dhuha. Hal itu dapat dicermati dari do'a yang biasa dibaca sesudah shalat Dhuha: “Wahai Tuhanku, sesungguhnya waktu Dhuha adalah waktu Dhuha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu, Wahai Tuhanku, apabila rejekiku berada di atas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran Dhuha-Mu, kekuasaan- Mu Wahai Tuhanku, datangkanlah padaku apa yang Engkau datangkan kepada hamba-hamba-Mu yang sholeh.”

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Disiplin berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “sikap seseorang sesuai dengan peraturan”. Kata disiplin berasal dari Bahasa Latin “discipline” yang berarti “latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat.” Disiplin merupakan salah satu dari sekian banyak upaya untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat dan patuh pada aturan, hukum atau norma yang berlaku. Disiplin sering disebut sebagai sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab, baik yang berhubungan dengan waktu maupun terhadap kewajiban dan hak (Arifin, 2012).

Menurut Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2000, p. 155), kedisiplinan merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya.

Kata disiplin berasal dari bahasa latin “*discipulus*” yang berarti “pembelajar”. Disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki control diri dan berguna bagi masyarakat. Orang tua yang memahami hal ini menyadari betul bahwa proses pendisiplinan adalah proses yang berjalan seiring dengan waktu dan memerlukan pengulangan serta pematangan kesadaran diri dari kedua pihak, yakni anak dan orang tua (Ariesandi, 2008).

Kedisiplinan merupakan sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau

kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri. Sedangkan disiplin menurut Stara Waji : “Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Alam keteraturan sikap atau keteraturan tindakan, disiplin merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari beberapa pendapat di atas perlu disadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, dalam kehidupan masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Amri, 2013).

Sebagai seorang siswa sangat perlu menanamkan sikap disiplin adalah hal belajar, hal ini akan menjadi kebiasaan baik yang tertanam dalam diri siswa tersebut. Siswa perlu memperhatikan disiplin belajarnya di sekolah agar mereka belajar dengan teratur, sehingga memperoleh hasil yang baik di sekolah. Berbicara tentang disiplin belajar akan tiada habis-habisnya, karena merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, kepribadian, dorongan, atau motivasi. Disiplin dapat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada prestasi atau hasil belajarnya (Panjaitan, 2018).

Dari beberapa pendapat para ahli, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan berperilaku moral, ketaatan atau kepatuhan, tunduk terhadap peraturan serta pengawasan yang berlaku yang dilakukan dengan senang hati dan penuh kesadaran diri dengan tujuan mengembangkan diri agar berperilaku tertib serta menundukkan ego dan subjektivitas untuk kebaikan bersama.

Penerapan disiplin mempunyai tujuan yang beragam. Salah satunya adalah mengembangkan pribadi yang dapat mengendalikan diri dengan baik. Saat seseorang terikat dengan peraturan dan berusaha mematuhi, hal ini dapat menghindarkannya dalam berlaku secara semena-mena dan diluar kendali. Hal ini juga dapat mengurangi resiko gesekan sosial yang mungkin terjadi dalam anggota masyarakat. Maka dari itu, disiplin juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang tertib dan damai.

Secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Disekolah, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang di kehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal (Rohani, 2004).

Hal ini oleh Piet Sahertian dalam bukunya “Dimensi-dimensi administrasi sekolah” bahwa: Dalam buku *Leadership In Elementary School administration and supervision*, Elsbree menjelaskan bahwa: *“he sould accept the philosophy that discipline any action have two purpose”* Kedua tujuan itu adalah:

1. Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan kearah tidak ketergantungan
2. Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian (Sahertian, 1994).

Dalam kaitan ini Piet Sahertian lebih lanjut mengatakan bahwa:

1. Disiplin dalam sekolah modern adalah merupakan pertolongan kepada murid-murid supaya dapat berdiri (*help for self help*)
2. Menolong dalam mengenal dirinya untuk menciptakan kondisi yang lebih baik maupun menegakkan disiplin diri yang timbul dari dalam diri anak untuk mencapai cita-cita hidup (Sahertian, 1994).

Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk prilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu di identifikasikan. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial, tempat mereka diidentifikasi.

Bagi siswa, kedisiplinan akan dapat mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan mereka setelah mereka keluar dari jenjang pendidikan dan disiplin tersebut akan tumbuh dan menjadi bekal untuk mereka dimasa yang akan datang. Dengan adanya praktek yang dilakukan siswa dalam disiplin, siswa akan terlatih dalam mengendalikan diri sehingga pada akhirnya akan terbentuk disiplin itu sendiri. Seperti dikatakan oleh Ahmad Rohani; dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah (Sahertian, 1994).

Berdasarkan tujuan disiplin yang telah dikemukakan oleh ahli di atas, tujuan dari disiplin ialah membuat anak tersebut berperilaku sesuai dengan peraturan yang ada di dalam daerah atau lingkungan tempat mereka tinggal. Atau bisa disebut juga agar perilaku anak tersebut sesuai dengan standar masyarakat disekitarnya.

Permasalahan disiplin belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor intern yaitu dari siswa itu sendiri maupun faktor ekstern yang berasal dari luar. Beberapa faktor Ekstern yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut :

1. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
2. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
3. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
4. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan (Tu'u, 2004, p.31).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif survei. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan menyebarkan kuesioner secara langsung (Qomusuddin, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Al – Qonaah Baleendah, yang berjumlah 335 siswa. Sedangkan Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 39 siswa, yang diperoleh dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat ketelitian sebesar 15%.

Analisis data menggunakan analisis Regresi Sederhana dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen” (Qomusuddin, Ivan Fanani; Romlah, 2021). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Sholat Dhuha (X), dan Variabel dependennya adalah Kedisiplinan Siswa (Y). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner terstruktur, dengan skala pengukuran 1 – 5.

Berdasarkan pemaparan teori diatas, maka indikator penelitian ini dapat digambar seperti pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1.** Indikator Variabel X dan Y

Indikator Variabel X	Indikator Variabel Y
Pelaksanaan shalat dhuha	Kedisiplinan didalam kelas
Makna shalat dhuha	Kedisiplinan diluar kelas di lingkungan kelas
Memahami fiqh shalat dhuha	Kedisiplinan di rumah
Keutamaan shalat dhuha	

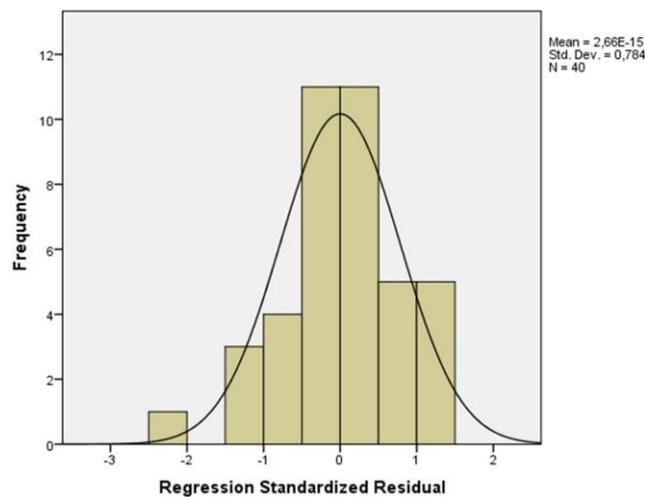
Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX Di SMP Al Qona'ah Baleendah”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

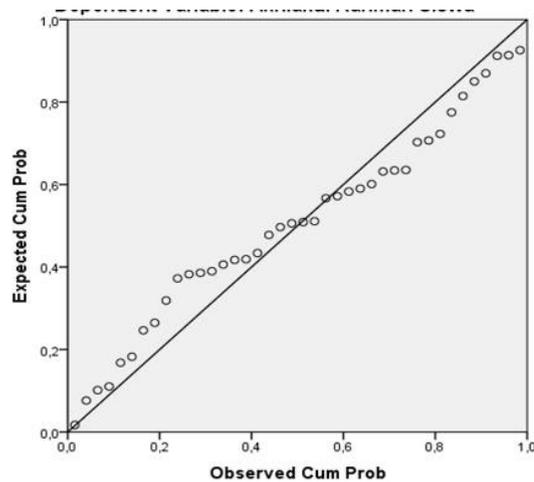
### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah dilakukan pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal (Qomusuddin, 2019). Selanjutnya untuk Uji Normalitas Data menggunakan Kurva Normal Probability Plot. Adapun hasil Uji Normalitas data adalah sebagai berikut:

**Gambar 1** Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan Gambar 1 dan Gambar 2 dapat dikatakan Pada hasil uji histogram yang dapat dilihat pada gambar di atas, perhatikan garis melengkung ke atas seperti membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian Berdistribusi Normal.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Mencari validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien korelasi hitung dengan r tabel. Pengujian dilakukan dengan bantuan Program IBM SPSS 25.0. Sedangkan Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS. 25.0 dengan menggunakan metode alpha. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji SPSS Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,742	15

Dalam melakukan uji reliabilitas terdapat kriteria pengukuran reliabilitas yang dibagi atas tiga tingkatan sebagai berikut:

- 0,8 – 1,0 : **Relibilitas Baik**  
 0,6 – 0,799 : **Relibilitas Diterima**  
 Kurang Dari 0,6 : **Relibilitas Kurang Baik**

Berdasarkan hasil dan dapat dilihat dari tabel 1 nilai cronbach's alpha di atas diketahui sebesar 0,742, maka dapat dikatakan bahwa item pertanyaan variabel tersebut memiliki Relibilitas Diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur Variabel X.

### 3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah analisis hubungan dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis korelasi juga dapat diartikan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel – variabel, ukuran derajat hubungan tersebut dinamakan koefisien korelasi, yang dilambangkan dengan nilai rxy. Adapun interpretasi koefisien korelasi nilai r adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.** Hasil Uji SPSS Analisis Korelasi

	Pelaksanaan Shalat Dhuha	Kedisiplinan Siswa
Pearson Correlation	1	0,241
Pelaksanaan Shalat Dhuha Sig. (2-tailed)		0,484
N	40	40
Pearson Correlation	0,241	1
Kedisiplinan Siswa Sig. (2-tailed)	0,484	
N	40	40

Berdasarkan hasil Tabel 2 di atas dapat diketahui nilai r (correlation coefficient) sebesar 0,241. Jika dilihat dari ketentuan pada Tabel (Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r berada pada interval 0,20 – 0,399) dan dibandingkan dengan hasil Analisa Korelasi pada tabel dapat diartikan bahwa Variabel X memiliki Hubungan yang Rendah dengan Variabel Y (Motivasi Belajar).

### 4. Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji SPSS Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	55,899	7,026		5,591	,004
<sup>1</sup> Pelaksanaan Shalat Dhuha	0,214	0,229	0,141	2,780	0,386

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah ditemukan. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji Statistik t, yaitu dengan membandingkan t tabel dari output Coefficients pada hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung 2,780, sedangkan nilai t tabel ( $dk = n - 2 = 40 - 2 = 38$ ,  $\alpha = 5\%$ , uji dua pihak), sehingga diperoleh t tabel = 1,686, ternyata t hitung lebih besar dari t tabel ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 2,780 > 1,686$ ), maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, artinya Ada Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX Di SMP Al Qona'ah Baleendah.

## KESIMPULAN

Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX di SMP Al-Qona'ah Baleendah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Shalat Dhuha siswa kelas IX di SMP Al - Qona'ah Baleendah termasuk kategori "BAIK". Hal ini dibuktikan dengan predikat yang masuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 4 orang (10%), kategori Baik sebanyak 20 orang (50%). Lalu kategori Cukup Baik sebanyak 16 orang (40%), sisanya 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Shalat Dhuha Baik.
2. Kedisiplinan Siswa kelas IX di SMP Al - Qona'ah Baleendah termasuk kategori "BAIK". Hal ini dibuktikan dengan predikat yang masuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 2 orang (5%), kategori Baik sebanyak 20 orang (50%), lalu Cukup Baik sebanyak 18 orang (45%) dan sebanyak 0 (0%) orang untuk kategori Kurang dan Sangat Kurang (0%). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan Siswa Kelas IX Di SMP Al Qona'ah Baleendah Baik.
3. Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX di SMP Al-Qona'ah Baleendah terdapat PENGARUH yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan R Square ( $r^2$ ) sebesar 0,125, artinya ditemukan 12,5% Kedisiplinan Siswa dipengaruhi oleh Pelaksanaan Shalat Dhuha dan sisanya 87,5%.

## DAFTAR PUSTAKA

Amri, S. (2013). *Pengembangan & model pembelajaran*.

- Ariesandi. (2008). *Rahasia mendidik anak agar sukses dan bahagia*.
- Arifin, B. & M. (2012). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA.
- Aziz, M. M. (2008). *Mutiara, itu Bernama Shalat Sunah*.
- Hafied, C. (2017). Pengantar Pengantar Ilmu Komunikasi. In *Jurnal Pendidikan* (Vol. 2, Issue 2). Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hasbulloh. (2006). *Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Iseu Trisnawati, & Atep Komusudin. (2022). Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MA Raudlatul Muta'allimin Pacet Kabupaten Bandung. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–30. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.viii.7>
- Kementerian Hukum dan HAM RI. (2022). *Undang Undang NKRI*. Kementerian Hukum Dan HAM RI.
- Laila, Z. N. (2019). *PENGARUH SHALAT DHUHA TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 11 KOTA BOGOR*.
- Lalan Heryanto. (2022). The Efforts of Fiqh Teachers in the Habit of Dhuha Prayers at the Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Indramayu, Indramayu Regency. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.58355/lectures.viii.13>
- Makhdlori, M. (2010). *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*.
- Panjaitan, N. (2018). *PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MIS AL MANAR TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG*.
- Qomusuddin, Ivan Fanani; Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*. Deepublish.
- Qomusuddin, I. F. (2019). *Statistik Pendidikan (Lengkap dengan Aplikasi IBM SPSS Statistic 20.0)*. Yogyakarta : Deepublish.
- Roihatul Jannah. (2023). Islamic Education Character Education Concepts. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(1), 7–12. Retrieved from <https://dirosat.com/index.php/i/article/view/2>
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*.
- Sahertian, P. (1994). *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*.
- Wicaksono, I. A.-H. (2009). *tuntunan shalat lengkap dan shalat-shalat sunat, wirid, do'a dan Dzikir*.